

ANALISIS PROSES BISNIS UNTUK PENERAPAN ENTERPRISE ARSITEKTUR PADA DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KOTA BANDUNG

Alya Maha Rany¹, Hanhan Hanafiah Solihin², Beki Subaeki³, Khaerul Manaf⁴
^{1,2,3,4}Sistem Informasi, Universitas Sangga Buana

¹korespondensi: alyarany@outlook.com

ABSTRACT

For government agency that want to improve public services based on information and communication technology and the need for strategic planning of information technology and information systems as a strategic direction and framework for information system use to support government agency tasks towards effective and efficient public services and inter-government services (Government to Government, Government to Business, Government to Citizen, Government to Employee) to the maximum extent possible in accordance with the vision, mission and objectives of the government agency. An agency needs to identify business needs and evaluate the IT/IS resources it has so that they can be utilized and developed by stakeholders involved in it. At this time, an agency is not enough to have just a business strategy to face competition. The existing business strategy is incorporated into the business plan and must be accompanied by an IT/IS strategy for optimal use of IT/IS. If in a government institution, the context of the business strategy will become an activity strategy and the context of the business plan will become an activity plan because a government institution is not a company that operates in the business field. The business process in the perspective of information systems is an activity or activity carried out by an agency to provide benefits (value added) for the performance of the agency. To analyze and map the extent to which the business process mapping in DISARPUS Bandung is required a method and a method that can map the flow of business processes and business process analysis is the CATWOE method (customers, actors, transformation, world view, owner and environmental constraint).

Keywords: Library, Enterprise Architecture, Business Process, Value Chain, Catwoe method.

ABSTRAK

Bagi instansi pemerintah yang hendak meningkatkan layanan publik berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta perlunya perancangan strategis teknologi informasi dan sistem informasi sebagai suatu arahan strategis dan kerangka kebijakan penggunaan sistem informasi guna mendukung tugas institusi pemerintah kearah efektifitas dan efisiensi pelayanan publik serta layanan antar instansi pemerintah (Government to Government, Government to Business, Government to Citizen, Government to Employee) semaksimal mungkin sesuai dengan visi, misi dan tujuan instansi pemerintah. Sebuah instansi membutuhkan penggalan kebutuhan bisnis dan mengevaluasi sumber daya TI/SI yang dimiliki sehingga akan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh stakeholder yang terlibat didalamnya. Pada saat ini, sebuah instansi tidak cukup hanya memiliki sebuah strategi bisnis saja untuk menghadapi persaingan. Strategi bisnis yang sudah ada dituangkan kedalam business plan harus disertai dengan strategi TI/SI untuk pemanfaatan TI/SI secara optimal. Jika dalam institusi pemerintahan, konteks strategi bisnis akan menjadi strategi aktivitas dan konteks rencana bisnis akan menjadi rencana kegiatan karena pada Lembaga atau institusi pemerintahan bukan merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada bidang bisnis. Proses Bisnis dalam perspektif sistem informasi adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang dijalankan oleh instansi untuk memberikan keuntungan (value added) untuk kinerja instansi. Untuk menganalisis dan memetakan sejauh mana pemetaan proses bisnis di DISARPUS kota Bandung diperlukan sebuah metode dan metode yang dapat memetakan alur proses bisnis dan analisis proses bisnis adalah metode CATWOE (customers, actors, transformastion, world view, owner dan environmental constraint).

Kata Kunci: Perpustakaan, Arsitektur Enterprise, Proses Bisnis, Value Chain, Metode Catwoe.

PENDAHULUAN

Penerapan dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah

banyak dirasakan oleh perseorangan, atau instansi pemerintah atau swasta, yaitu dengan mengembangkan sistem informasi berbasis

komputer, baik pada ukuran sistem yang kecil dan terbatas pada sebuah instansi, lingkup nasional, lingkup regional, bahkan lingkup global. Dengan hadirnya TIK dipercaya oleh banyak pihak bisa memberikan banyak manfaat bagi keberlangsungan sebuah Instansi. Pengimplementasian teknologi informasi dan sistem informasi (TI/SI) dalam menjalankan proses bisnis di era perkembangan informasi yang pesat ini sangat diperlukan (1,2). Oleh karena-nya TI/SI harus disesuaikan dengan organisasi, instansi atau perusahaan agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan dapat memberikan keuntungan dan peluang bagi organisasi, instansi dan perusahaan tersebut. TI/SI pun berfungsi sebagai sebuah sarana guna membantu organisasi, instansi atau perusahaan dalam merealisasikan tujuan strategisnya (3,4). Bagi instansi pemerintah yang hendak meningkatkan layanan publik berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta perlunya perancangan strategi teknologi informasi dan sistem informasi sebagai suatu arahan strategis dan kerangka kebijakan penggunaan sistem informasi guna mendukung tugas institusi pemerintah kearah efektifitas dan efisiensi pelayanan publik serta layanan antar instansi pemerintah (*Government to Government, Government to Business, Government to Citizen, Government to Employee*) semaksimal mungkin sesuai dengan visi, misi dan tujuan instansi pemerintah (5-7).

Proses Bisnis dalam perspektif sistem informasi adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan atau sebuah organisasi untuk memberikan keuntungan (value added) untuk kinerja Perusahaan atau organisasi tersebut. Untuk menganalisis dan memetakan sejauh mana pemetaan proses bisnis di DISARPUS kota Bandung diperlukan sebuah metode dan metode yang dapat memetakan alur proses bisnis dan analisis proses bisnis adalah metode CATWOE (customers, actors, transformastion, world view, owner dan environmental constraint).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan sumber data serta tujuan tertentu dalam suatu penelitian yang pada hakikatnya yaitu bagaimana peneliti mengelola dan mengolah data dengan Teknik pengumpulan data yang telah ditentukan yaitu Metode Observasi dilakukan untuk mempelajari dan mendapatkan gambaran nyata dari aktivitas yang terdapat pada Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung pada bulan Juni 2023 yang berlokasi di Jl. Seram No.2, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Metode Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber untuk mengetahui hal – hal secara lebih mendalam yang berkaitan dengan kegiatan di Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung dan Studi Pustaka dilakukan

untuk menambah referensi mengenai teori – teori penunjang dengan mencari informasi yang berkaitan dengan judul penelitian dari jurnal, artikel, hasil penelitian, dokumen pendukung internal organisasi dan buku.

Setelah data serta informasi mengenai Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung terkumpul guna merumuskan definisi dasar permasalahan selanjutnya akan dilakukan analisis dengan menggunakan rumusan dengan akronim CATWOE (Customer, Actors, Transformation process, Owners dan Environmental Constraints), dengan penjelesan sebagai berikut:

- a. Customers yaitu pihak yang menerima keuntungan/kerugian oleh kegiatan perubahan sistem atau proses transformasi (8,9).
- b. Actors yaitu pihak – pihak yang terlibat dalam melakukan proses perubahan atau transformasi (10,11)
- c. Transformation process yaitu aktivitas perubahan dari masukan (input) ke keluaran (output) (12).
- d. World View yaitu pemahaman, pandangan dan perspektif dari berbagai pihak mengenai makna dalam transformasi (8,12).
- e. Owner yaitu pihak baik individu atau kelompok yang memiliki kewenangan dalam menghentikan proses transformasi (10,13)
- f. Environmental Constraints yaitu hambatan didalam lingkungan sistem

yang tidak dapat dihilangkan atau dihindari (11,13).

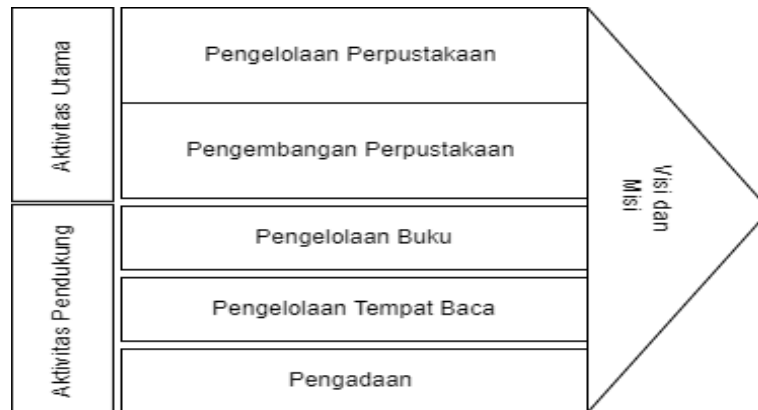
HASIL DAN PEMBAHASAN

Value Chain Diagram

Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung merupakan institusi pengelolaan karya tulis, cetak atau rekam yang professional menggunakan sistem baku untuk memenuhi kebutuhan penelitian, pendidikan, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka yang berada di Kota Bandung. Perpustakaan ini memiliki perpustakaan khisis taman kanak – kanak dan sekolah dasar, dengan ruang baca yang dibuat nyaman serta menyenangkan berbagai fasilitas mendukung. Waktu pelayanan perpustakaan dihari Senin – Jumat pukul 09.00 – 15.00, Sabtu dan Minggu pukul 09.00 – 12.00 WIB. Inovasi – inovasi pendukung dalam upaya pengembangan perpustakaan yang dilakukan oleh DISARPUS Kota Bandung yaitu GEMAS (Gerakan Maca Sauyunan), LIB (Library In The Box), Gerobak Baca dan Pinjam Pakai Buku, GLS (Gerakan Literasi Sekolah), GLT (Gerakan Literasi TBM), KACA (Kamis Membaca), SERAKA (Selasa Rabu Kamis Membaca), One book one family dan GEMMA (Gerakan Minggu Membaca).

Analisis Value Chain Diagram bertujuan untuk memetakan dan mengelompokkan seluruh aktivitas yang ada di Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung. Pengelompokkan aktivitas value chain diagram terbagi menjadi dua yaitu aktivitas

utama dan aktivitas pendukung. Yang akan dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1: Analisis Value Chain Diagram DISARPUS Kota Bandung

Aktivitas Utama pada Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung terdiri dari Pengelolaan Perpustakaan dan Pengembangan Perpustakaan. Pengelolaan Perpustakaan merupakan aktivitas pengelolaan layanan perpustakaan bagi seluruh Masyarakat. Layanan yang disediakan Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung terbagi menjadi dua yakni Layanan sehari – hari terdapat layanan keanggotaan, peminjaman buku, pengembalian buku, PUSLING dan Permintaan Kunjungan ke DISARPUS Kota Bandung. Pengembangan Perpustakaan merupakan aktivitas yang berfokus pada pemberdayaan fasilitas sarana dan prasarana serta program rencana kerja mengenai peningkatan minat baca dikalangan Masyarakat pada aktivitas ini terdiri dari KLIK (Kios Literasi Kewirausahaan), POKJA (Kelompok Kerja) dan POCADI (Pojok Baca Digital).

Aktivitas Pendukung dalam analisis value chain di Dinas Arsip dan Perpustakaan

(DISARPUS) Kota Bandung yaitu Pengelolaan Buku, Pengelolaan Tempat Baca dan Pengadaan.

Tahapan CATWOE

Customers

Customers yaitu pihak yang menerima keuntungan/kerugian oleh kegiatan perubahan sistem atau proses transformasi. Yang termasuk kedalam elemen Customers adalah Pemustaka, Anggota, Kewilayahan, Instansi Inisiatif dan Instansi Penerima.

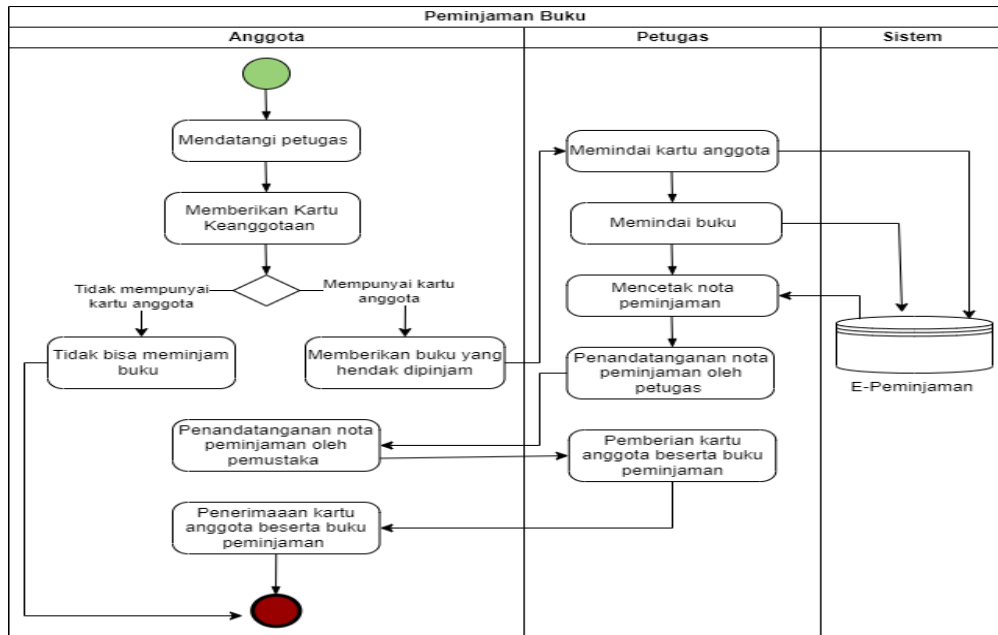
Actors

Actors yaitu Pihak – pihak yang terlibat dalam melakukan proses perubahan atau transformasi. Yang termasuk kedalam elemen ini yaitu Kepala Dinas, Kabid Pengelolaan Perpustakaan, Pengadaan, Kabid Pengembangan Perpustakaan, Kabbid Pengelolaan sarana/prasarana perpustakaan, Kasubbid Layanan Pemustaka, Kasubbid Literasi Sosial, Kasubbid kegemaran membaca, Staff Subbid layanan Pemustaka, Kasubbid layanan external perpustakaan, staff

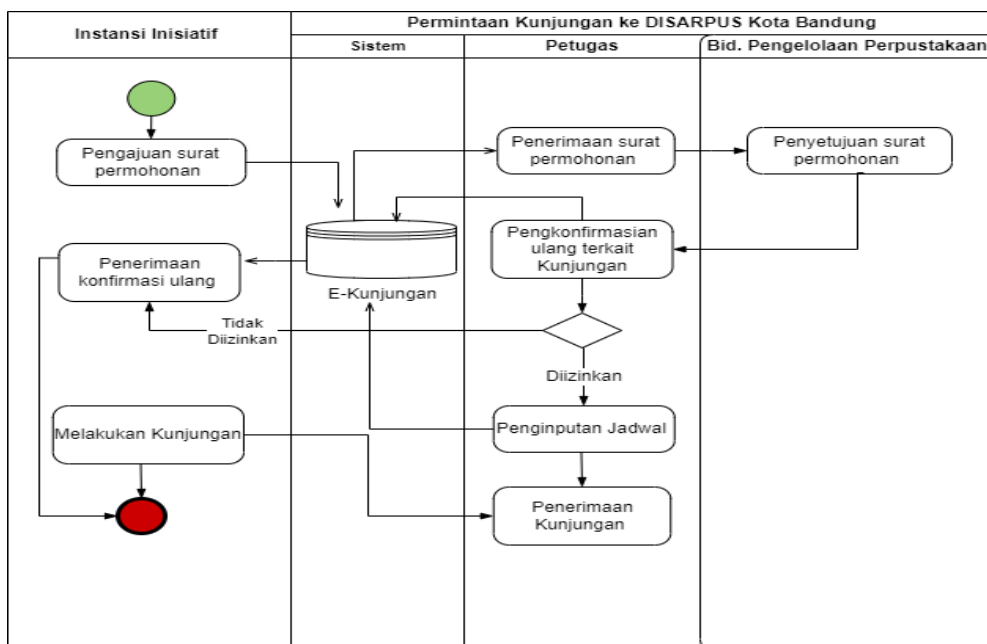
subbid layanan external perpustakaan, staff subbid literasi sosial, staff subbid kegemaran membaca dan staff pengelolaan sarana/prasarana perpustakaan.

Transformation

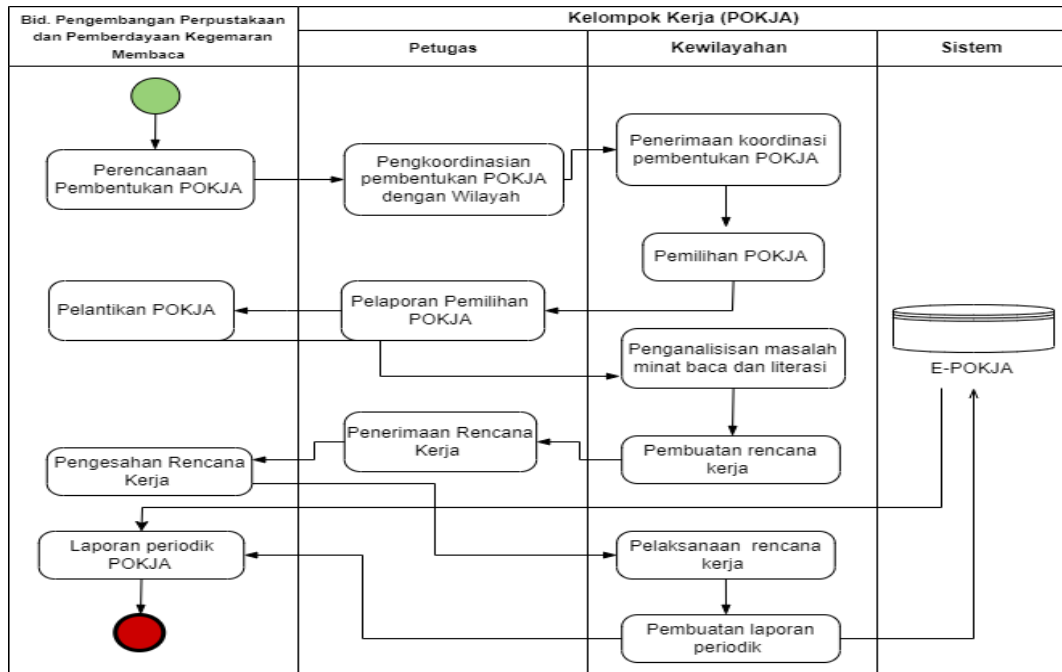
Pada bagian ini akan digambarkan sistem yang berjalan pada aktivitas di Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung khususnya dalam keperpustakaan. yang dapat dilihat pada Gambar 2 sampai dengan Gambar 5.



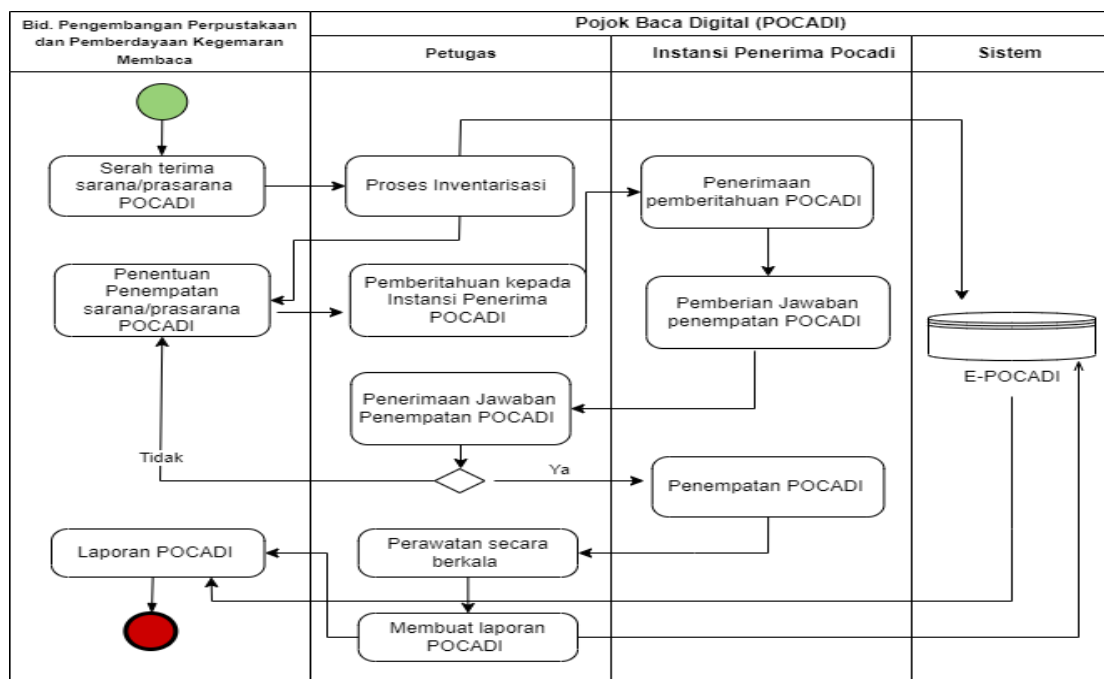
Gambar 2: Proses Bisnis Peminjaman Buku



Gambar 3: Proses Bisnis Permintaan Kunjungan



Gambar 4: Proses Bisnis POKJA



Gambar 5: Proses Bisnis POCADI

World View

World View yaitu pemahaman, pandangan dan perspektif dari berbagai pihak mengenai makna dalam transformasi. Dalam menjalankan proses – proses bisnis-nya Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota

Bandung memiliki keterlibatan dengan beberapa stakeholder yaitu Pemustaka, Kepala Dinas, Sekretariat, Sub bagian umum dan kepegawaian, bidang pengelolaan perpustakaan, bidang pengembangan perpustakaan dan pemberdayaan kegiatan

membaca, Staff IT, kewilayahan dan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Keterlibatan seluruh stakeholders pada DISARPUS Kota Bandung melahirkan satu perspektif sama yaitu “ untuk memaksimalkan layanan DISARPUS Kota Bandung untuk mendukung visi misi dan tujuan DISARPUS Kota Bandung) ”

Owner

Owner yaitu yaitu pihak baik individu atau kelompok yang memiliki kewenangan dalam menghentikan proses transformasi. Dalam hal

ini orang yang berwenang untuk menghentikan segala proses transformasi pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung adalah Kepala Dinas Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung.

Environmental Constraint

Environmental Constraint yaitu yaitu hambatan didalam lingkungan sistem yang tidak dapat dihilangkan atau dihindari. Pada DISARPUS Kota Bandung terdapat beberapa permasalahan dan hambatan yang akan dijabarkan pada Tabel 1,

Tabel 1: Environmental Constraint

Proses Bisnis	Permasalahan	Tolak Ukur
Peminjaman Buku	Pengumpulan data buku yang dipinjam	Pengumpulan data keseluruhan buku yang pinjam masih berpusat dibidang pengelolaan perpustakaan
Permintaan Kunjungan ke DISARPUS Kota Bandung	Efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi dan kinerja dan Pengelolaan data kunjungan	Persuratan masih bersifat manual (belum memanfaatkan teknologi <i>electronic mail</i>) sehingga menyebabkan terhambatnya penyampaian informasi karena membutuhkan waktu sedikit lebih lama dan Belum tersedianya sistem informasi untuk seluruh penjadwalan kunjungan
POKJA	Pengumpulan laporan periodik	Pengumpulan laporan data periodik masih manual menggunakan dokumen kertas yang menyebabkan memerlukan waktu dalam pengumpulan data dan

Proses Bisnis	Permasalahan	Tolak Ukur
		menyebabkan banyaknya tumpukan kertas
POCADI	Perawatan bantuan	Bantuan yang sudah diterima sudah tersebar dibanyak tempat namun untuk daftar dan Riwayat perawatan masih bersifat manual menggunakan kertas.

Sumber: Data Internal yang sudah dianalisis, 2023

Setelah permasalahan-permasalahan dianalisis, berikut ini solusi permasalahan dari perspektif sistem informasi.

Tabel 2: Solusi Sistem Informasi

Permasalahan	Solusi Sistem Informasi
Pengumpulan data buku yang dipinjam	Penyempurnaan aplikasi e-peminjaman untuk pengelolaan data pengembalian buku.
Pengelolaan data kunjungan	Pembuatan aplikasi e-Kunjungan agar penjadwalan seluruh kunjungan tertata dengan rapi dan mempermudah pembagian penjadwalan kunjungan
Pengumpulan laporan periodik	Pembuatan aplikasi e-POKJA agar mempermudah dan mempercepat pelaporan periodic serta menghemat biaya kertas dalam pembuatan laporan
Perawatan bantuan	Pembuatan aplikasi e-POCADI agar seluruh peralatan dan perawatan yang dilakukan terekam dalam sebuah aplikasi dan memperkecil kemungkinan data yang hilang atau rusak.

Sumber: Data Internal ang Sudah Dianalisis, 2023

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menghasilkan analisis permasalahan – permasalahan yang ada pada DISARPUS Kota Bandung. Dari hasil penelitian ini dengan menggunakan metode

CATWOE dapat memetakan siapa saja yang berwenang pada proses transformasi, perspektif dari setiap stakeholder yang terlibat, siapa saja yang akan merasakan dampak dari transformasi serta siapa saja yang

terlibat pada setiap proses transformasi. Setelah permasalahan–permasalahan berhasil dianalisis, penelitian ini menghasilkan solusi-solusi dari permasalahan dari sudut pandang sistem informasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widyaningsih N. Perencanaan Arsitektur Enterprise Menggunakan Togaf versi 9: Studi Kasus Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP). 2014 [cited 2023 Mar 26]; Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27997>
2. Sena A. Perencanaan Enterprise Architecture Menggunakan Togaf Adm 9 (Architecture Development Method) (Studi Kasus : PT. Multi Servusundo Sarana) [Internet]. 2021 [cited 2023 Apr 7]. Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60994/1/AGRA-SENA-FST.pdf>
3. Cahyana Y. Perencanaan Arsitektur Enterprise Sistem Informasi Manufaktur Menggunakan Togaf (Studi Kasus Pt. Pindo Deli Pulp And Peper Mills). *Techno Xplore J Ilmu Komput dan Teknol Inf* [Internet]. 2019 Oct 4 [cited 2023 Jan 5];4(2):82–90. Available from: <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/TeknikInformatikaSistemInfor/article/view/830>
4. Haposan P Simanungkalit JU. Konsep Dasar Sistem Informasi. [cited 2023 Aug 4]; Available from: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ADPG4442-M1.pdf>
5. Hazriaty Arisa. Perancangan Model Arsitektur Enterprise Menggunakan TOGAF VERSI 9 Pada Pemerintah Daerah Kota Tangerang . Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ; 2016.
6. Solihin HH. Perancangan Enterprise Architecture Untuk Penerapan Manajemen Inovasi Menggunakan Zachman Framework pada Pusat Penelitian Tenaga Listrik dan Mekatronik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *SNIT 2015* [Internet]. 2015 May 15 [cited 2023 Aug 4];1(1):18–26. Available from: <http://seminar.bsi.ac.id/snit/index.php/snit-2015/article/view/107/105>
7. Subaeki B. Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Menggunakan Metode Enterprise Architecture Planning (Studi Kasus: Universitas Purwakarta-Purwakarta). *J Inform.* 2014;1(1).
8. Errendyar RH, Rahmawati A, Sholekhah LZ, Cahyarini RRAA, Namira S. Perancangan User Interface Aplikasi Tracking Permasalahan dan Perawatan Kulit “My Skin.” *J Ilmu Komput dan Bisnis.* 2022 Nov 1;13(2):150–8.
9. Nabil MF, Yazid S, Artikel H. Perancangan Kapabilitas Security Operations Center (SOC): Studi Kasus PT XYZ. *Etn J Ekon dan Tek* [Internet]. 2023 Sep 20 [cited 2023 Oct 2];2(9):751–77. Available from: <https://www.etnik.rifainstitute.com/index.php/etnik/article/view/224>
10. Rahmawati A, Errendyar RH, Sholekhah LZ, Rahayu T. Perancangan User Interface Aplikasi Tracking Permasalahan Dan Perawatan Kulit “My Skin.” *Pros Semin Nas Mhs Bid Ilmu Komput dan Apl* [Internet]. 2022 Oct 5 [cited 2023 Oct 2];3(1):169–79. Available from: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/senamika/article/view/2020>
11. Goutama CW, Therose EJ, Leonardo W. Model Konseptual Pengembangan Order Management System Toko Kue Online Menggunakan Soft SYSTEM METHODOLOGY. *J Ecoment Glob* [Internet]. 2022 Feb 28 [cited 2023 Oct 2];7(1). Available from:

- <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/view/2086>
12. Fatahillah F, Hasibuan S. Perancangan Model Integrasi Manajemen Operasi Pelayanan Tanker Menggunakan Metode Soft System Methodology. [cited 2023 Oct 2]; Available from: <http://mediaindonesia.com/>
 13. Siregar AM, Kustiani I, Fanhar MN. Analisis Risiko Reaktivasi Jalur Kereta Api Menuju Pelabuhan Panjang dengan Soft System Methodology (SSM). [cited 2023 Oct 2]; Available from: <http://eng.unila.ac.id/?s=sinta>